

**STRATEGI *SINGLE MOTHER* KELUARGA MISKIN DALAM
PEMENUHAN FUNGSI KELUARGA DI DESA TANJUNG TAWANG
KECAMATAN MUARA PINANG KABUPATEN EMPAT LAWANG
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

Elva Rati Agustin
NPM 1716011011



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

STRATEGI *SINGLE MOTHER* KELUARGA MISKIN DALAM PEMENUHAN FUNGSI KELUARGA DI DESA TANJUNG TAWANG KECAMATAN MUARA PINANG KABUPATEN EMPAT LAWANG PROVINSI SUMATERA SELATAN

Oleh

ELVA RATI AGUSTIN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh *single mother* keluarga miskin dalam memenuhi fungsi keluarga dan strategi yang dilakukan oleh *single mother* keluarga miskin dalam memenuhi fungsi keluarga di Desa Tanjung Tawang, Kecamatan Muara Pinang, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi oleh *single mother* keluarga miskin dalam pemenuhan fungsi keluarga yaitu kesulitan memenuhi fungsi pendidikan agama dan ekonomi. Hambatan yang dihadapi dalam memenuhi fungsi pendidikan agama adalah kesulitan membagi waktu untuk memberikan pembelajaran terkait cara beribadah kepada anak dan kesulitan mengontrol anak supaya menanamkan nilai-nilai agama. Dalam memenuhi fungsi ekonomi, hambatan yang dihadapi yaitu memiliki pendapatan yang rendah. Strategi yang dilakukan oleh *single mother* keluarga miskin dalam memenuhi fungsi pendidikan agama kepada anak-anaknya yaitu meminta bantuan kepada guru ngaji dan orang tua untuk memberikan pendidikan agama kepada anak, memanfaatkan waktu luang untuk memberikan pendidikan agama kepada anak, memberikan sanksi apabila anak melakukan perbuatan yang menyimpang dari nilai-nilai agama, dan memberikan nasihat kepada anak supaya menanamkan nilai-nilai agama. Strategi yang dilakukan dalam memenuhi fungsi ekonomi yaitu bekerja sampingan, berhutang, meminta bantuan kepada keluarga, dan menabung.

Kata Kunci: *Single mother*, Keluarga miskin, Fungsi keluarga

ABSTRACT

SINGLE MOTHER STRATEGY POOR FAMILY IN FULFILLMENT OF FAMILY FUNCTIONS IN TANJUNG TAWANG VILLAGE, MUARA PINANG DISTRICT, FOUR LAWANG REGENCY, SOUTH SUMATRA PROVINCE

By

ELVA RATI AGUSTIN

This study aims to determine the obstacles faced by single mothers of poor families in fulfilling family functions and the strategies undertaken by single mothers of poor families in fulfilling family functions in Tanjung Tawang Village, Muara Pinang District, Empat Lawang Regency, South Sumatra Province. This study uses a qualitative approach, data collection methods are carried out by means of in-depth interviews, observation, and documentation. The results showed that the obstacles faced by single mothers in poor families in fulfilling family functions were difficulties in fulfilling the functions of religious and economic education. The obstacles faced in fulfilling the function of religious education are the difficulty of dividing time to provide learning related to how to worship and the difficulty of controlling children to instill religious values. In fulfilling the economic function, the obstacle faced is having a low income. The strategies undertaken by single mothers of poor families in fulfilling the function of religious education for their children are asking for help from Koran teachers and parents to provide religious education to children, taking advantage of free time to provide religious education to children, provide sanctions if children commit acts that deviate from religious values, and give advice to children to instill values. The strategies used to fulfill the economic function are part-time work, debt, asking for help from family, and saving.

Keywords: Single mother, Poor family, Family function

**STRATEGI *SINGLE MOTHER* KELUARGA MISKIN DALAM
PEMENUHAN FUNGSI KELUARGA DI DESA TANJUNG TAWANG
KECAMATAN MUARA PINANG KABUPATEN EMPAT LAWANG
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Oleh

Elva Rati Agustin

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI

Pada

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi

: **STRATEGI *SINGLE MOTHER* KELUARGA MISKIN
DALAM PEMENUHAN FUNGSI KELUARGA
DI DESA TANJUNG TAWANG KECAMATAN
MUARA PINANG KABUPATEN EMPAT LAWANG
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Nama Mahasiswa

: ***Elva Rati Agustin***

Nomor Pokok Mahasiswa

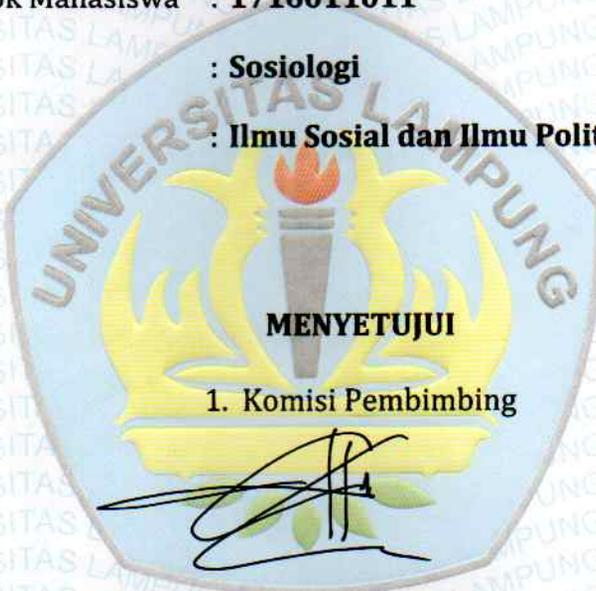
: **1716011011**

Jurusan

: **Sosiologi**

Fakultas

: **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. **Komisi Pembimbing**

Drs. I Gede Sidemen, M.Si.
NIP 19580415 198603 1 004

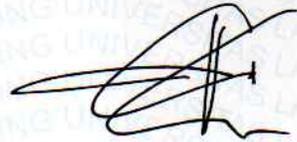
2. **Ketua Jurusan Sosiologi**

Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.
NIP 19770401 200501 2 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. I Gede Sidemen, M.Si.



Penguji Utama : Dewi Ayu Hidayati, S.Sos., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.

NIP 19610807 198703 2 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 02 Agustus 2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 02 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



Elva Rati Agustin
NPM. 1716011011

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Elva Rati Agustin yang dilahirkan di Desa Tanjung Tawang pada tanggal 23 Agustus 1999. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Azuwandi dan Ibu Elun Bahotiah. Penulis memiliki satu orang kakak yang bernama Eliza Oktariani dan tiga orang adik yang bernama M. Abdul Iqbal, Elita Septiani, dan Elma Septiara. Penulis telah menyelesaikan pendidikan pertama di SD Negeri 19

Muara Pinang pada tahun 2011. Setelah itu, melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Muara Pinang lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan SMA Negeri 1 Muara Pinang lulus pada tahun 2017.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN dan terdaftar sebagai mahasiswa Bidikmisi. Selama menempuh pendidikan sebagai mahasiswa, penulis tergabung pada organisasi FSPI FISIP UNILA, anggota bidang Pengabdian Masyarakat HMJ SOSIOLOGI UNILA, dan anggota CENDEKIA FISIP UNILA. Pada tahun 2020, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode 1 di Pekon Tiga Jaya, Kecamatan Skincau, Kabupaten Lampung Barat dan melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandar Lampung.

MOTTO

“Seseorang yang berani membuang satu jam waktunya tidak mengetahui nilai dari kehidupan”.

(Charles Darwin)

“Cukup kemarin engkau kalah, menanglah untuk hari esok, dan seterusnya”.

(Elva Rati Agustin)

“Selesaikan apa yang telah dimulai karena kamu harus bertanjung jawab atas sesuatu yang telah kamu pilih”.

(Elva Rati Agustin)

PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa puji syukur kepada Allah SWT dan atas do'a serta dukungan dari orang-orang tercinta. Skripsi ini Alhamdulillah dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis persembahkan karya ini kepada:

IBUKU ELUN BAHOTIAH

DAN

AYAHKU AZUWANDI

Yang selalu mendukungku dalam segala kekuranganku dan selalu mendo'akanku dan memberikan yang terbaik di setiap langkahku. Terimakasih untuk semua pengorbanan ayah dan ibu, akan kulakukan semua hal yang dapat membanggakan dan membahagiakan kalian.

Keluarga besarku yang selalu mendo'akan dan mendukungku demi kesuksesan dan keberhasilanku.

Sahabat-sahabat terbaikku

Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji yang sangat berjasa dalam penyelesaian skripsi ini.

HMJ Sosiologi Universitas Lampung

Almamater yang sangat kucintai dan kubanggakan

UNIVERSITAS LAMPUNG

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir Skripsi dengan judul **“Strategi *Single Mother* Keluarga Miskin dalam Pemenuhan Fungsi Keluarga Di Desa Tanjung Tawang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Dalam proses penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, sehingga dukungan, bimbingan, saran dan nasihat dari berbagai pihak sangat membantu penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan di waktu yang tepat. Oleh karena itu, dengan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Dedy Hermawan, M.Si. selaku Wakil Dekan Akademik dan Kerja Sama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Bapak Drs. I Gede Sidemen, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing dengan sabar, banyak memberikan masukan, saran, dan arahan dalam proses penyelesaian skripsi

ini. Semoga bapak selalu diberikan kesehatan, kemudahan, kelancaran dalam setiap langkah yang bapak kerjakan.

6. Ibu Dewi Ayu Hidayati, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya, memberikan arahan, masukan, yang sangat berguna untuk skripsi ini. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan, keberkahan, serta kemudahan dalam setiap langkah yang dikerjakan.
7. Seluruh dosen dan staff Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang selama ini telah memberikan ilmu pengetahuan, telah mendidik, mengajarkan yang terbaik dan sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Untuk saudara ku Eliza Oktariani, M. Abdul Iqbal, Elita Septiani, dan Elma Septiara. Terimakasih sudah menjadi saudara terbaikku, selalu mensupport aku dan kalian adalah salah satu penyemangatku.
9. Keluarga besarku, terimakasih untuk semua dukungan dan do'a yang kalian berikan.
10. Untuk Maksi dan ayuk Novi terima kasih kalian sering memantu dan menjadi saudara terbaik selama di Bandar Lampung.
11. Terima kasih kepada sahabatku geng Melarat (Indah, Vira, Peni, Novika, Andra, Lulu) telah menjadi teman terhangatku dalam menempuh kesulitan hidup sebagai anak kosan, hanya kalian yang mengerti cerita kita selama ngekos di kampung baru.
12. Terima kasih kepada Indah Desvayanti kawan terkentalku yang telah menjadi teman terbaik ku, meskipun kita sama-sama keras kepala, namun aku sangat bersyukur menjadi temanmu, kau temanku yang paling banyak mengoreksi kenangan indah dan konyol dari sekian banyaknya temanku.
13. Terima kasih kepada sahabatku Geng Rempong (Tambel, Dilla, Ria, dan Nindia) dan 4Ever (Manda, Ratna, Meli) selama dibangku perkuliahan, selalu menemani, menjadi teman terbaik, tempat curhat, teman makan, teman ngobrol, temen kerja kelompok, dan teman yang selalu ada.
14. Terima kasih kepada Siti Amanda Paraswansa yang telah menjadi teman pertama ku diperkuliahan, teman terlembut yang pernah aku temui, baik, dan teman curhatku.

15. Terima kasih untuk teman-temanku Anis Wati dan Melda Putri telah menjadi teman yang baik, shalihah, teman curhat, dan teman *sharing*.
16. Teman-teman seperjuangan Sosiologi 17. Terimakasih sudah menjadi bagian dalam proses menjalani dunia perkuliahan.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sangat besar harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat untuk semuanya. Terimakasih penulis ucapkan untuk semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Bandar Lampung, 12 September 2022

Penulis

Elva Rati Agustin
NPM. 1716011011

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Konsep <i>Single Mother</i>	6
2.1.1. Pengertian <i>Single Mother</i>	6
2.1.2. Penyebab Perempuan menjadi <i>Single Mother</i>	7
2.2. Konsep Keluarga.....	7
2.2.1. Definisi Keluarga.....	7
2.2.2. Fungsi Keluarga.....	8
2.3. Hambatan yang dihadapi oleh Keluarga <i>Single Mother</i> dalam Pemenuhan Fungsi Keluarga	15
2.4. Strategi yang dilakukan oleh <i>Single Mother</i> dalam Pemenuhan Fungsi Keluarga	20
2.5. Kriteria Pengukuran Kemiskinan.....	21
2.5.1. Kriteria Pengukuran Kemiskinan Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)	21
2.5.2. Kriteria Pengukuran Kemiskinan Menurut Badan Pusat Statistik (BPS)	23
2.6. Penelitian Terdahulu	25
2.7. Landasan Teori.....	27

III. METODE PENELITIAN	30
3.1. Pendekatan Penelitian	30
3.2. Fokus Penelitian.....	30
3.3. Lokasi Penelitian.....	31
3.4. Penentuan Informan	32
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.6. Teknik Analisis Data.....	35
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	37
4.1. Profil Desa Tanjung Tawang	37
4.1.1. Keadaan Penduduk	37
4.1.2. Kondisi Sosial Budaya.....	40
4.1.3. Keadaan Ekonomi.....	41
4.2. Potensi Sumber Daya Manusia	41
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
5.1. Profil Informan.....	43
5.2. Hambatan yang dihadapi oleh <i>Single Mother</i> Keluarga Miskin dalam Pemenuhan Fungsi Keluarga.....	49
5.2.1. Hambatan dalam Pemenuhan Fungsi Pendidikan Agama	50
5.2.2. Hambatan dalam Pemenuhan Fungsi Ekonomi	55
5.3. Strategi yang dilakukan oleh <i>Single Mother</i> Keluarga Miskin dalam Pemenuhan Fungsi Keluarga.....	59
5.3.1. Strategi dalam Pemenuhan Fungsi Pendidikan Agama	59
5.3.2. Strategi yang dilakukan oleh <i>Single Mother</i> Keluarga Miskin dalam memenuhi Fungsi ekonomi	66
5.4. Analisis Teori terkait Hasil Penelitian	72
5.4.1. Teori Fungsionalisme Struktural	72
VI. SIMPULAN DAN SARAN	76
6.1. Simpulan	76
6.2. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penelitian Terdahulu	25
Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Tanjung Tawang Berdasarkan Jenis Kelamin	37
Tabel 3. Penduduk Desa Tanjung Tawang berdasarkan Jumlah Kepala Keluarga.....	38
Tabel 4. Jumlah Rumah Tangga Miskin di Desa Tanjung Tawang berdasarkan Dusun ..	38
Tabel 5. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Tanjung Tawang	39
Tabel 6. Jumlah Penduduk Desa Tanjung Tawang berdasarkan Mata Pencarian	40
Tabel 7. Profil Informan Penelitian.....	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Pekerjaan Sampingan Salah Satu Informan	68
Gambar 2. Informan 1 (Ibu EA).....	85
Gambar 3. Informan 2 (Ibu EA).....	85
Gambar 4. Informan 4 (Ibu AZQ).....	86
Gambar 5. Informan 4 (Ibu AZQ).....	86
Gambar 6. Informan 5 (Ibu SI)	87
Gambar 7. Informan 6 (Ibu HS).....	87
Gambar 8. Informan 7 (Ibu YY)	87

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Single mother merupakan seorang perempuan yang terpaksa menjadi kepala rumah tangga karena kematian atau bercerai dengan suaminya, dimana mereka mempunyai tugas yang lebih berat dibandingkan dengan ibu rumah tangga pada umumnya (yang masih memiliki suami), karena setelah ditinggalkan oleh suaminya *single mother* terpaksa harus menjalankan peran ganda, yaitu sebagai ibu sekaligus ayah bagi anak-anaknya, dan juga harus mengurus rumah tangga seorang diri (Jasmienti, 2019). Seseorang perempuan dapat dikatakan *single mother* apabila ditinggalkan oleh suaminya karena perceraian, kematian, atau tidak memiliki status yang jelas tanpa diberikan nafkah sama sekali oleh suaminya sehingga terpaksa meneruskan tugas dalam membesarkan anak-anaknya yang masih di bawah tanggungan (anak yang belum memiliki penghasilan sendiri) dan bekerja guna mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarganya (Rahim, dkk, 2006).

Idealnya keluarga *single mother* harus tetap menjalankan fungsi keluarga dengan baik dalam mengurus rumah tangga, menanamkan karakter, dan budi pekerti kepada anak, serta mampu memenuhi segala kebutuhan hidup keluarga. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rahman dan Marditama bahwa orang tua sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarganya, mengurus rumah tangga, membimbing anak-anaknya supaya mampu bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama yang dianut, serta merencanakan masa depan keluarga (Rahman, 2020; Marditama, dkk, 2021).

Namun pada kenyataannya masih banyak ditemui keluarga *single mother* yang mengalami hambatan dalam pemenuhan fungsi keluarga. Mereka kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan mendidik anak-anaknya dalam penanaman karakter atau budi pekerti yang baik, terutama pada penanaman nilai-nilai agama kepada anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa masih banyak terdapat *single mother* yang mengalami hambatan dalam pemenuhan fungsi keluarga. Keluarga *single mother* sering mengalami kesulitan dalam memberikan dan menerapkan nilai-nilai agama, mengatur keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup, kesulitan membayar biaya sekolah, dan kesulitan membayar biaya kesehatan anak (Rosa, 2019; Cahyaningsih, 2018).

Menurut BPS (2022) keberadaan *single mother* masih banyak dialami oleh sebagian besar masyarakat. Banyaknya perempuan yang berstatus *single mother*, khususnya di Provinsi Sumatera Selatan dapat ditemukan pada data persentase kepala rumah tangga perempuan di pedesaan pada tahun 2019, 2020, dan 2021. Pada tahun 2019 jumlah persentase *single mother* di Provinsi Sumatera Selatan berjumlah 10,83%, pada tahun 2020 jumlah persentase *single mother* mengalami peningkatan dari sebelumnya yaitu menjadi 11,75%, dan pada tahun 2021 jumlah persentase *single mother* sebanyak 10,52%. Data tersebut menunjukkan bahwa dari tahun 2019-2021 masih banyak terdapat *single mother* di pedesaan Provinsi Sumatera Selatan yang jumlah persentasenya lebih dari 10%. Kondisi demikian mengindikasikan perlunya perhatian dari berbagai pihak pemangku kepentingan, terutama pemerintah daerah.

Memiliki status sebagai *single mother* tidak akan menjadi masalah bagi setiap perempuan dalam pemenuhan fungsi keluarga apabila memiliki modal ekonomi yang relatif baik untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan memiliki waktu yang memadai untuk memberikan pendidikan bagi anak-anaknya. Namun berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa pada tanggal 29 September tahun 2021 di Desa Tanjung Tawang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan terdapat lebih dari 30 orang *single mother* yang terkategori miskin. Mereka bekerja sebagai petani, buruh tani, pembantu

rumah tangga panggilan, dan pedagang, dimana penghasilannya hanya sedikit dan tidak menentu sehingga kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Desa Tanjung Tawang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.678 jiwa, jumlah penduduk laki-lakinya sebanyak 711 jiwa dan jumlah penduduk perempuannya sebanyak 967 jiwa (Profil Desa Tanjung Tawang, 2021). Dari hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa mayoritas *single mother* di desa ini bekerja dari pagi sampai sore (untuk mengurus rumah tangga dan mencari nafkah keluarga) yang menyebabkan mereka tidak dapat mengawasi dan memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya dengan baik.

Keterbatasan ekonomi dan waktu untuk bersama anak-anak akan berdampak pada pemenuhan fungsi keluarga, dimana kondisi tersebut dapat menghambat *single mother* dalam memenuhi fungsi ekonomi dan pendidikan agama kepada anak-anaknya. Fungsi tersebut merupakan bagian terpenting yang harus dipenuhi oleh seluruh anggota keluarga karena dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup keluarga dan kepribadian anak. Adapun peranan kedua fungsi tersebut, yakni fungsi pendidikan agama ditujukan untuk mendidik akhlak, budi pekerti, dan tingkah laku anak agar tercipta anak-anak yang berintelektual serta berakhlak yang baik sesuai dengan norma agama yang berlaku di dalam masyarakat. Tidak hanya fungsi pendidikan agama, fungsi ekonomi juga harus dijalankan (berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup) supaya tercipta keluarga yang sejahtera. Hal ini relevan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh para ahli, bahwa fungsi pendidikan agama dan ekonomi merupakan fungsi yang sangat penting di dalam keluarga. Fungsi pendidikan agama berkaitan dengan pedoman hidup bagi manusia untuk mengatur keimanan dan tingkah laku seseorang supaya memiliki akhlak dan kepribadian yang baik di dalam kehidupan sosial. Sedangkan fungsi ekonomi merupakan fungsi yang berkaitan dengan pengaturan keuangan, pencarian nafkah, dan penggunaan dana untuk memenuhi semua kebutuhan hidup yang diperlukan dalam suatu keluarga (Rahman, 2020; Marditama dkk, 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam terkait hambatan yang dihadapi oleh *single mother* keluarga miskin dalam pemenuhan fungsi keluarga dan strategi yang dilakukan oleh *single mother* keluarga miskin dalam pemenuhan fungsi keluarga di Desa Tanjung Tawang yang akan difokuskan pada fungsi agama dan ekonomi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh *single mother* keluarga miskin dalam pemenuhan fungsi keluarga (Fungsi Pendidikan Agama dan Ekonomi) di Desa Tanjung Tawang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan?
2. Bagaimana strategi *single mother* keluarga miskin dalam pemenuhan fungsi keluarga (Fungsi Pendidikan Agama dan Ekonomi) di Desa Tanjung Tawang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji secara mendalam tentang hambatan-hambatan yang dihadapi oleh *single mother* keluarga miskin dalam pemenuhan fungsi keluarga (Fungsi Pendidikan Agama dan Ekonomi) di Desa Tanjung Tawang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan.
2. Untuk mengkaji secara mendalam tentang strategi *single mother* keluarga miskin dalam pemenuhan fungsi keluarga (Fungsi Pendidikan Agama dan

Ekonomi) di Desa Tanjung Tawang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber informasi dan sumbangan ilmiah dalam ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang kajian sosiologi keluarga dan sosiologi gender.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi *Single Mother*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk memenuhi fungsi keluarga dengan baik, khususnya pada fungsi agama dan ekonomi terkait penanaman nilai-nilai agama kepada anak dan pemenuhan kebutuhan hidup keluarga.

b. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan sebagai *support* untuk memberikan semangat, motivasi, dan inspirasi bagi anak-anak yang berasal dari keluarga *single mother* keluarga miskin supaya tetap semangat dalam menjalankan kehidupan dan dapat mengerti keadaan yang dihadapi oleh orang tua.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada pemerintah daerah agar bisa membuat program-program bantuan atau pelatihan keterampilan yang mendukung *single mother* untuk mengatasi berbagai macam hambatan yang dihadapinya dalam pemenuhan fungsi keluarga.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep *Single Mother*

2.1.1. Pengertian *Single Mother*

Single mother adalah sebuah predikat yang dimiliki oleh seorang perempuan yang pernah menjadi istri, dan tidak lagi bersuami, baik karena perceraian atau kematian suaminya. Dimana predikat tersebut tidak pernah diinginkan oleh setiap *single mother* dan merupakan suatu beban yang harus dilalui, siap tidak siap mereka harus melakukan peran ganda yaitu menjadi ibu sekaligus ayah yang bertugas mencari nafkah bagi keluarganya, merawat dan mendidik anak-anaknya (Chusnulita, 2017). *Single mother* adalah seseorang ibu yang menjadi orang tunggal yang disebabkan karena kematian dan perceraian dengan suami yang memiliki peran ganda untuk keluarganya dalam mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan hidup, mendidik anak, dan mengurus rumah tangga (Zuhdi, 2019).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *single mother* adalah seorang ibu tunggal yang harus mengambil ahli semua urusan rumah tangga tanpa bantuan dari suaminya. Mereka harus bisa mengatur kehidupan rumah tangga sendiri, seperti dalam mendidik anak-anaknya, memenuhi kebutuhan hidup keluarga, dan memenuhi fungsi keluarga lainnya. *Single mother* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang perempuan yang termasuk kelompok keluarga miskin yang memiliki hambatan dalam memenuhi fungsi keluarga yaitu hambatan dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya dan hambatan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

2.1.2. Penyebab Perempuan menjadi *Single Mother*

Ada dua penyebab yang melatar belakangi seseorang menjadi *single mother*, yaitu sebagai berikut:

a. Perceraian

Menurut Dariyo (2004) perceraian adalah suatu peristiwa perpisahan secara resmi antara pasangan suami istri dan mereka berketetapan untuk tidak menjalankan tugas dan kewajiban sebagai suami-istri. Setelah bercerai, perempuan resmi menjadi *single mother* atau sering disebut orang tua tunggal.

b. Kematian

Perempuan yang telah menyanggah status sebagai istri bisa menjadi *single mother* ketika suaminya meninggal. Baik itu meninggal karena kecelakaan ataupun meninggal karena suatu penyakit yang diderita suaminya. Kematian yang menimpa suami membuat seorang istri menjadi orang tua tunggal untuk anak-anaknya. *Single mother* harus menjadi lebih kuat lagi karena harus menjadi ayah serta ibu bagi anak-anaknya. Disini tidak ada pihak yang menginginkan perpisahan, ini terjadi karena takdir, dan *single mother* harus menerima takdir (Utami, 2018).

2.2. Konsep Keluarga

2.2.1. Definisi Keluarga

Keluarga adalah suatu unit terkecil di dalam masyarakat yang tinggal atau hidup bersama yang memiliki hubungan darah, ikatan perkawinan, atau ikatan yang lainnya, mereka tinggal dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepala rumah tangga dan makan dalam satu periuk. Keluarga merupakan suatu lembaga sosial di dalam masyarakat yang memiliki peranan penting terhadap perkembangan kepribadian anak, investasi awal untuk menciptakan kehidupan

sosial atau kehidupan bermasyarakat yang lebih baik karena di dalam keluarga penerapan nilai-nilai dan norma-norma sosial jauh lebih efektif dibandingkan melalui institusi lainnya diluar lembaga keluarga (Clara, 2020).

Dalam konsep sosiologi, keluarga merupakan unit terkecil di dalam masyarakat yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Jika unit atau institusi itu baik maka akan menciptakan masyarakat yang baik, namun jika sebaliknya maka kehidupan akan berantakkan (Clara, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah suatu kelompok di dalam masyarakat yang merupakan wadah untuk memperoleh pendidikan, penyedia kebutuhan hidup, pembentuk keperibadian yang baik bagi anggotanya. Tumbuhkembang seorang anak berawal dari sebuah keluarga, dimana keluarga adalah faktor utama dalam mendidik anak dan pembentukan karakteristik kepribadian anak. Di dalam keluarga yang baik akan tercipta kehidupan sosial yang baik, sebaliknya jika terdapat keluarga yang tidak baik maka akan tercipta kehidupan sosial yang tidak baik juga.

Keluarga dalam penelitian ini adalah kelompok masyarakat yang tinggal bersama berdasarkan ikatan darah yang anggota keluarganya tidak lengkap, yaitu suatu keluarga yang hanya terdiri dari ibu dan anak-anaknya saja tanpa adanya sosok suami atau ayah bagi anak-anaknya yang disebut keluarga *single mother*. Keluarga *single mother* dalam penelitian ini adalah *single mother* yang termasuk kelompok keluarga miskin yang mempunyai hambatan dalam pemenuhan fungsi keluarga (pemenuhan fungsi pendidikan agama dan ekonomi).

2.2.2. Fungsi Keluarga

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2017), terdapat delapan fungsi keluarga, yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi Keagamaan

Fungsi ini berkaitan dengan kebutuhan dasar setiap manusia. Keluarga merupakan pihak utama yang harus menanamkan nilai-nilai keagamaan dan memberikan identitas agama pada setiap anak yang lahir. Keluarga bertujuan untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai agama supaya dapat menciptakan anak-anak yang berbudi pekerti yang baik dan bertaqwa kepada sang pencipta, seperti melaksanakan ibadah yang menjadi kewajiban bagi setiap umat yang beragama. Berikut beberapa nilai dasar di dalam fungsi agama yang harus dijalankan atau diterapkan dalam keluarga:

- a. Iman, yaitu mempercayai adanya Tuhan Yang Maha Esa dan mengamalkan ajarannya.
- b. Taqwa, yaitu mengamalkan segala sesuatu yang diperintahkan dan menghindari segala larangan Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Kejujuran, yaitu menyampaikan apa adanya.
- d. Kesalehan, yaitu memiliki nilai moral yang tinggi dengan melakukan sesuatu yang benar secara konsisten.
- e. Ketaatan, yaitu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan senang hati.
- f. Sabar dan ikhlas, merupakan kemampuan untuk menahan diri dalam menginginkan sesuatu serta dalam menghadapi kesulitan.
- g. Berakhlak atau berakhlak yang baik, yaitu mampu melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran agama, seperti memiliki sopan santun yang baik, menghormati orang tua, adil, saling menolong terhadap sesama, dan selalu melakukan hal yang dianggap baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi agama merupakan fungsi keluarga yang sangat penting bagi keluarga, dimana memiliki peranan dalam mengatur semua tindakan manusia dalam menjalankan kehidupan sosial, meliputi ketaatan kepada sang pencipta, kemampuan untuk mengontrol diri, menerima takdir kehidupan, dan pembentukan karakteristik anak agar mempunyai akhlak yang baik untuk diterapkan di dalam kehidupan sosial, serta ajaran untuk berhubungan baik terhadap sesama. Fungsi agama merupakan

kontrol sosial di dalam keluarga yang mengajarkan anggota keluarganya untuk selalu berbuat baik terhadap sesama dan menjauhi perbuatan buruk sehingga terjalinnya hubungan yang baik di dalam masyarakat.

2. Fungsi Sosial Budaya

Keluarga merupakan tempat utama dalam pembinaan dan penanaman nilai-nilai luhur budaya yang selama ini menjadi panutan dalam tata kehidupan. Fungsi ini berkaitan dengan peran keluarga dalam memberikan kesempatan kepada seluruh anggotanya untuk mengembangkan kekayaan budaya bangsa yang beraneka ragam dalam satu kesatuan. Dalam fungsi ini, ada beberapa nilai-nilai dasar yang harus diterapkan di dalam keluarga, yaitu:

- a. Menjunjung tinggi sikap saling menghargai (toleransi), seperti menghargai dan menerima pendirian atau perbedaan yang dimiliki dengan orang lain.
- b. Melaksanakan kegiatan gotong royong, seperti melakukan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama yang dilandasi oleh sukarela dan kekeluargaan.
- c. Menjaga kerukunan dan kebersamaan, meliputi hidup berdampingan dalam keberagaman secara damai dan harmonis.
- d. Menumbuhkan sikap kepedulian terhadap sesama, seperti mendalami perasaan dan pengalaman orang lain, serta peduli terhadap masalah sosial, budaya, dan adat yang berbeda.
- e. Mencintai tanah air, seperti menyadari bahwa diri sebagai bangsa Indonesia yang harus menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsa.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi sosial budaya merupakan suatu peranan di dalam keluarga yang dituntut untuk menjalankan nilai-nilai luhur budaya yang selama ini menjadi panutan di dalam masyarakat sosial untuk menciptakan persatuan dan kesatuan di dalam masyarakat yang memiliki keberagaman budaya,

3. Fungsi Cinta Kasih

Fungsi ini bermakna bahwa keluarga merupakan tempat untuk menciptakan rasa kasih sayang baik antar anggota keluarga maupun di dalam kehidupan

bermasyarakat. Fungsi ini dapat diwujudkan dengan memberikan rasa aman dan kasih sayang, serta memberikan perhatian diantara anggota keluarga. Dalam fungsi ini, terdapat beberapa nilai yang perlu diterapkan dalam keluarga, yaitu sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan sikap empati, yaitu mengerti perasaan orang lain dan adanya
- b. keinginan untuk membantu orang lain.
- c. Meningkatkan rasa solidaritas, yaitu suatu hubungan yang dilandasi karena adanya rasa kebersamaan dan kedekatan perasaan.
- d. Menjadi individu yang pemaaf, yaitu menerima kesalahan orang lain tanpa adanya perasaan dendam.
- e. Rela berkorban, merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang rela memberikan sesuatu untuk membantu orang lain, baik diminta atau tidak diminta.

Penjelasan di atas dapat diartikan bahwa fungsi cinta kasih merupakan suatu peranan yang harus dijalankan di dalam keluarga untuk menumbuhkan rasa kasih sayang atau kepedulian terhadap sesama melalui sikap empati, rela berkorban, rasa solidaritas yang tinggi, dan sebagainya.

4. Fungsi Perlindungan

Keluarga merupakan sebagai tempat untuk berlindung bagi seluruh anggotanya, dan menumbuhkan rasa aman dan tentram. Keluarga yang aman dan damai dapat tercipta melalui sikap saling melindungi yang dilakukan oleh seluruh anggota keluarga. Dalam fungsi ini, terdapat beberapa nilai dasar yang harus diterapkan dalam keluarga, yaitu sebagai berikut:

- a. Rasa aman, merupakan perasaan yang terbebas dari rasa takut dan kekhawatiran. Keluarga mampu menciptakan rasa aman bagi anggota keluarganya dari segala aspek kehidupan.
- b. Tanggap, yaitu mengetahui dan menyadari sesuatu yang membahayakan atau masalah yang akan dihadapinya

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan tempat bagi anggotanya untuk mendapatkan perlindungan, rasa aman, dan nyaman tanpa adanya rasa takut, serta sebagai tempat yang mampu menampung atau menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh seluruh anggotanya.

5. Fungsi Reproduksi

Keluarga merupakan tempat mengembangkan fungsi reproduksi secara menyeluruh termasuk seksualitas yang sehat dan terencana, yang mampu menciptakan keturunan atau generasi penerus yang berkualitas. Keluarga juga menjadi tempat memberikan informasi kepada anggotanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas, serta melanjutkan keturunan yang direncanakan dapat menunjang terciptanya kesejahteraan keluarga. Dalam fungsi ini, terdapat beberapa nilai-nilai dasar yang harus diterapkan dalam keluarga, yaitu sebagai berikut:

- a. Sikap bertanggungjawab, yaitu kesadaran seseorang terhadap perilaku seksual sehingga anak mengetahui dan bertanggungjawab atas segala akibat mengenai seksualitas.
- b. Menjaga kesehatan, merupakan tindakan seseorang untuk menjaga kesehatan supaya sehat secara fisik terkait fungsi dan sistem reproduksi secara rohani atau emosional.
- c. Bersikap teguh, merupakan kemampuan seseorang dalam menjaga kesucian organ reproduksinya sebelum menikah.

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa fungsi reproduksi merupakan suatu fungsi di dalam keluarga untuk mendidik anggotanya terkait pendidikan seksualitas supaya menjaga kesehatan organ reproduksinya dan menjaga kehormatannya, melalui pemberian pendidikan seksualitas di dalam keluarga dapat menciptakan generasi penerus yang baik.

6. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan

Keluarga merupakan tempat utama dalam memberikan pendidikan kepada anggotanya sebagai bekal masa depan. Pendidikan yang diberikan oleh keluarga

meliputi pendidikan untuk membentuk karakter dan mencerdaskan anak. Keluarga juga sebagai tempat untuk mengembangkan proses interaksi dan tempat untuk belajar sosialisasi, serta berkomunikasi secara baik. Dalam fungsi ini, terdapat nilai yang harus diterapkan dalam keluarga, yaitu:

- a. Percaya diri, yaitu kebebasan anggota keluarga dalam melakukan sesuatu secara mandiri dengan mempertimbangkan dan memutuskan sendiri tanpa bergantung pada orang lain.
- b. Luwes, yaitu sikap yang dimiliki oleh anggota keluarga yang mudah menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi dimanapun berada, serta mudah menerima pendapat orang lain.
- c. Kreatif, yaitu sikap seseorang yang mampu mengembangkan banyak cara atau ide untuk melakukan sesuatu hingga berhasil.
- d. Kerjasama, yaitu sikap seseorang yang suka melakukan pekerjaan secara bersama-sama dan ikhlas.

Penjelasan tersebut dapat dimaknai bahwa keluarga merupakan tempat pembentukan kecerdasan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi yang baik di dalam masyarakat supaya anak mampu menempatkan posisinya atau mampu menyesuaikan diri dengan kondisi apapun yang ditemui di dalam masyarakat.

7. Fungsi Ekonomi

Keluarga adalah tempat utama dalam mengatur keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mewujudkan keluarga sejahtera. Keluarga sebagai tempat untuk memperoleh makanan, pakaian, tempat tinggal, dan kebutuhan materi lainnya, serta memberikan dukungan finansial kepada anggota keluarganya. Terdapat beberapa nilai yang harus diterapkan oleh keluarga untuk memenuhi fungsi ekonomi, yaitu sebagai berikut:

- a. Hemat, yaitu kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan yang mampu menggunakan uang sesuai kebutuhan.

- b. Teliti, yaitu cermat dalam menggunakan keuangan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup.
- c. Ulet, yaitu berusaha keras untuk mencapai tujuan supaya terciptanya keluarga yang sejahtera.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan lembaga penyedia semua kebutuhan hidup seluruh anggotanya, dimana keluarga memiliki peranan sebagai pengatur keuangan dan memenuhi kebutuhan hidup untuk meningkatkan kesejahteraan dan mencapai kemakmuran keluarga.

8. Fungsi Pembinaan Lingkungan

Keluarga merupakan tempat individu untuk belajar beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya, baik lingkungan fisik maupun sosial. Fungsi ini diperlukan oleh setiap anggota keluarga supaya peduli terhadap masyarakat maupun kelestarian alam yang ada disekitar. Dalam fungsi ini ada beberapa nilai yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengelolaan lingkungan, yaitu suatu upaya yang dilakukan oleh setiap anggota keluarga untuk memelihara, memanfaatkan, mengelola, dan memperbaiki lingkungan.
- b. Pelestarian, yaitu suatu tindakan untuk menjaga keserasian antara keluarga dan lingkungan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keluarga sebagai tempat belajar bagi anggota keluarganya untuk berinteraksi atau beradaptasi dengan lingkungannya. Dalam keluarga individu diajarkan untuk memperdulikan lingkungan sekitar supaya terciptanya hubungan yang serasi antara individu dengan masyarakat dan terjaganya kelestarian alam.

Dari kedelapan fungsi keluarga yang dikemukakan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di atas, dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan tempat utama bagi seluruh anggotanya untuk mendapatkan pengawasan, perlindungan, rasa kasih sayang, sebagai penyedia pemenuhan kebutuhan hidup bagi seluruh anggotanya, memberikan pendidikan baik

pendidikan agama maupun pendidikan formal. Kedelapan fungsi tersebut semuanya mempunyai peranan masing-masing di dalam keluarga. Namun untuk membentuk generasi muda yang berkarakter dan berakhlak baik, serta menciptakan kehidupan anggota keluarga yang sejahtera maka suatu keluarga harus menjalankan fungsi agama dan ekonomi dengan baik, karena kedua fungsi tersebut merupakan fungsi yang paling mendasar yang dibutuhkan oleh seluruh anggota keluarga.

Dalam fungsi agama anggota keluarga biasanya diajarkan terkait cara bertaqwa kepada sang pencipta dan penanaman akhlak yang baik sebagai bekal dalam kehidupan sosial supaya mampu memposisikan diri di dalam kehidupan bermasyarakat, selalu melakukan hal-hal yang baik dan menjauhi hal-hal yang buruk sesuai ajaran agama. Sementara itu, fungsi ekonomi juga sangat penting di dalam keluarga agar terciptannya keluarga yang sejahtera yang mampu memenuhi kebutuhan hidup dari kebutuhan yang paling mendasar (kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, dan sebagainya) sampai kebutuhan lainnya yang dapat menyejahterakan anggota keluarga. Oleh karena itu, kedua fungsi ini sangat penting untuk dipenuhi di dalam keluarga supaya terbentuknya keluarga yang bahagia dan generasi yang memiliki kepribadian yang terpuji dan mampu menjalin hubungan yang baik dalam kehidupan sosial.

2.3. Hambatan yang dihadapi oleh Keluarga *Single Mother* dalam Pemenuhan Fungsi Keluarga

Dalam penelitian ini akan difokuskan pada hambatan dan strategi yang dihadapi oleh *single mother* dalam pemenuhan fungsi pendidikan agama dan fungsi ekonomi. Hambatan fungsi keagamaan meliputi hambatan dalam melaksanakan ibadah dan menjalankan nilai-nilai agama. Sementara itu, fungsi ekonomi meliputi hambatan dalam mencari nafkah, memenuhi kebutuhan hidup keluarga, dan sebagainya. Menurut Retnowati (2021) terdapat masalah-masalah yang dihadapi oleh *single mother* dalam pemenuhan fungsi keluarga sehingga dapat menghambat pemenuhan fungsi agama dan ekonomi, yaitu sebagai berikut:

1. Konflik antara tanggung jawab pekerjaan dan rumah tangga

Single mother yang bekerja sering mengalami konflik antara tanggung jawab pekerjaan dan rumah tangga. Bekerja akan menggunakan banyak waktu di luar rumah sering membuat *single mother* merasa bersalah karena pekerjaan rumah dan pendidikan anak menjadi terbengkalai. Jika mereka tidak bekerja atau mengurangi jam kerja maka akan mengurangi penghasilan yang merupakan sumber penghidupan. Oleh karena itu, terjadinya konflik di satu sisi mereka harus bekerja supaya mampu membiayai kebutuhan hidup, namun disisi lain mereka juga harus mengurus rumah tangga dan memberikan pendidikan kepada anak (pendidikan agama).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *single mother* yang bekerja sering mengalami konflik antara ingin bekerja untuk mencari nafkah keluarga dan juga ingin mengurus rumah tangga, serta mendidik anak, namun keduanya sulit untuk dilakukan secara bersamaan sehingga salah satunya ada yang terbengkalai. Konflik antara tanggung jawab pekerjaan dan urusan rumah tangga tersebut akan menyebabkan *single mother* mengalami hambatan dalam memenuhi pendidikan agama kepada anak-anaknya, karena jika mereka terlalu sibuk bekerja di luar rumah, maka mereka tidak bisa memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya dengan. Namun jika mereka mengurangi jam kerja maka penghasilannya akan berkurang yang dapat menghambat pemenuhan fungsi ekonomi.

2. Peran yang terlalu berat

Sebagai ibu tunggal atau yang sering disebut *single mother*, mereka harus memegang dua peran sekaligus yaitu sebagai ibu yang harus merawat dan mendidik anak, serta menggantikan figur ayah sebagai pencari nafkah bagi keluarga. Peran yang disandang tersebut sebagai ibu tunggal dirasa terlalu berat. Peran ganda yang dijalankan itu pada akhirnya tidak sesuai dengan waktu mendidik anak, keadaan serta kemampuan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, tanpa disadari semua faktor tersebut menyebabkan ketimpangan dalam pola pengasuhan

dan mendidik anak sehingga berpengaruh terhadap perilaku yang dilakukan oleh anak dilingkungannya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa berstatus sebagai *single mother* merupakan peran yang terlalu berat dibandingkan dengan perempuan lainnya yang masih memiliki suami. Mereka harus bisa menggantikan peran seorang ayah yang harus mencari nafkah untuk keluarganya. Disisi lain, mereka juga harus menjalankan kewajibannya sebagai seorang ibu yang merawat dan memberikan pendidikan kepada anak sehingga pemenuhan fungsi keluarga tidak dapat dijalankan dengan baik, terutama pada pemenuhan fungsi pendidikan agama kepada anak dan pemenuhan kebutuhan hidup.

3. Tekanan karena harus membuat keputusan sendiri

Menjadi *single mother* bukan merupakan keinginan bagi setiap perempuan, mereka terpaksa memiliki status tersebut karena perceraian atau kematian suaminya. Pada saat masih bersama suami, keputusan dibuat bersama dengan suami. Namun ketika tidak lagi memiliki suami mereka harus menentukan sendiri keputusan dalam hidup. Keadaan ini tidak selalu mudah bagi seorang perempuan yang terbiasa bergantung kepada suami dan menyerahkan wewenang pada suami untuk berperan sebagai pengambil putusan utama dalam keluarga. Keputusan yang dibuat mempunyai resiko-resiko tertentu yang terkadang luput dari perhitungan. Dalam menghadapi banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi juga memerlukan keberanian untuk memutuskan kebutuhan mana yang harus didahulukan dan mana yang harus di tunda.

Pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa *single mother* memiliki tekanan dalam menentukan keputusan untuk memenuhi fungsi ekonomi. Dalam menentukan keputusan mereka harus menerima resiko terhadap keputusan yang dipilih, seperti menentukan kebutuhan apa yang harus didahulukan dan kebutuhan yang harus ditinggalkan. Jika mereka salah menentukan keputusan maka akan menghambat pemenuhan fungsi keluarga, terutama pada pemenuhan fungsi pendidikan agama kepada anak dan ekonomi.

4. Menemukan waktu yang cukup untuk anak dan kehidupan pribadi mereka

Masalah yang sering dihadapi oleh *single mother* adalah alokasi waktu yang tidak seimbang antara kebutuhan pribadi dan waktu untuk anak. Ada *single mother* yang terlalu banyak mencurahkan waktunya untuk mengurus anak dan rela kehilangan kehidupan peribadinya, namun ada juga yang terlalu banyak menghabiskan waktunya untuk kesenangan mereka sendiri sehingga tidak dapat menjalankan tugasnya sebagai orang tua.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa *single mother* mengalami masalah dalam membagi waktunya antara waktu untuk mengurus anak dan waktu untuk kepentingan pribadi. Mereka hanya bisa melakukan salah satu dari kedua kepentingan tersebut. Jika mereka lebih memilih untuk memenuhi kepentingan pribadi maka pendidikan anak-anaknya akan terbengkalai yang dapat menghambat dalam memenuhi fungsi keluarga atau sebaliknya.

5. Pendapatan yang rendah

Tingkat penghasilan yang rendah merupakan masalah berat bagi *single mother*. Kondisi ini menurunkan standar hidup keluarga yang harus disesuaikan dengan pendapatan yang ada. Pendapatan yang rendah dapat menyebabkan tidak bisa terpenuhinya kebutuhan hidup keluarga, seperti pemenuhan kebutuhan sekolah anak dan kebutuhan hidup sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan yang rendah dapat menghambat *single mother* dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pendapatan yang rendah merupakan masalah besar yang dihadapi oleh *single mother* karena banyaknya kebutuhan hidup yang tidak sesuai dengan penghasilan yang ada, dapat beresiko pada tidak terpenuhinya fungsi ekonomi dengan baik yang berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup keluarga kedepannya.

6. Kesulitan mengawasi anak

Keterbatasan waktu, tenaga, dan kemampuan yang dimiliki oleh *single mother* menyebabkan mereka tidak bisa mengawasi anak-anaknya seperti yang dilakukan oleh keluarga yang masih lengkap. Mereka bukannya tidak mau mengawasi anak-anaknya, tetapi keadaan dan situasi yang memaksa mereka mengalami kesulitan untuk mengawasi anak-anaknya.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *single mother* mengalami kesulitan mengawasi anak-anaknya yang disebabkan karena keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki. Berdasarkan masalah tersebut maka pendidikan agama anak dapat terbengkalai karena jika *single mother* kesulitan mengawasi anaknya maka otomatis mereka juga tidak bisa memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya dengan baik, seperti memberikan pembelajaran cara beribadah dan menanamkan nilai-nilai agama kepada anak.

7. Perilaku buruk anak

Tidak dapat dipungkiri perceraian yang dilakukan oleh *single mother* dengan suaminya membuat anak merasa sedih dan marah yang dapat mendorong anak berperilaku buruk. Anak bisa menjadi sangat emosian dan pemarah. Bahkan tidak jarang anak sering melakukan kekerasan kepada teman-temannya dan mudah terjerumus ke dalam pergaulan yang buruk sebagai bentuk luapan emosi atau kemarahan yang dirasakan.

Berdasarkan ketujuh masalah yang dihadapi oleh *single mother* di atas, dapat disimpulkan bahwa *single mother* banyak mengalami masalah dalam memenuhi fungsi keluarga setelah ditinggal oleh suaminya yang dapat menyebabkan terhambatnya pemenuhan fungsi pendidikan agama kepada anak dan fungsi ekonomi keluarga. Mereka harus menjalankan dua peran sekaligus yaitu sebagai ibu sekaligus ayah bagi anak-anaknya sehingga mengalami berbagai masalah dalam memenuhi fungsi keluarga, seperti kesulitan membagi waktu antara mencari nafkah dan memberikan pendidikan agama kepada anak, memiliki

pendapatan yang rendah, serta kesulitan mengambil keputusan untuk menentukan masa depan keluarga.

2.4. Strategi yang dilakukan oleh *Single Mother* dalam Pemenuhan Fungsi Keluarga

Single mother merupakan perempuan yang harus mengambil ahli semua urusan rumah tangga seorang diri tanpa bantuan dari suaminya. Hal ini tentu dapat menghambat mereka dalam memenuhi fungsi keluarga terutama pada pemenuhan fungsi pendidikan agama dan ekonomi, seperti terlalu sibuk untuk bekerja sehingga pendidikan agama anak dapat terbengkalai dan tidak mampu mencukupi kebutuhan rumah tangga. Oleh karena itu, mereka harus mempunyai strategi untuk memenuhi fungsi keluarga agar dapat menjalankan kehidupan dengan baik. Berikut ini strategi yang dilakukan oleh *single mother* dalam pemenuhan fungsi keluarga:

1. Fungsi Agama

Menurut Rosa (2019) yang melakukan penelitian di Desa Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota, ada beberapa strategi yang dilakukan oleh keluarga *single mother* dalam memenuhi fungsi pendidikan agama kepada anak-anaknya, yaitu memberikan pendidikan agama kepada anak sejak kecil sehingga ketika sudah besar anak bisa terlatih dalam melaksanakan ibadah, memasukan anak ke TPA, melalui sholat berjama'ah, menasihati anak, berusaha keras, dan mencurahkan segenap perhatiannya dalam mendidik akhlak anak supaya terciptanya generasi yang sholeh dan sholehah, serta memberikan contoh kepada anak tentang hal-hal baik yang dapat ditirunya supaya menjadi kebiasaannya.

2. Fungsi Ekonomi

Menurut Masyruroh (2018) yang melakukan penelitian di desa Natal Kabupaten Mandailing Natal, terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh perempuan *single mother* dalam memenuhi fungsi ekonomi untuk keluarganya, yaitu dengan

bekerja, berhutang, mengharap bantuan dari tetangga atau keluarga, dan mengharapkan bantuan dari pemerintah atau lembaga non pemerintah. Alasan mereka memilih strategi tersebut disebabkan karena kondisi yang mengharuskan mereka untuk bertahan hidup, seperti terpaksa bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup, besarnya pengeluaran dan penghasilan yang kecil memaksa mereka meminjam uang untuk memenuhi keperluan mendesak, dan mereka berharap besar bantuan dari tetangga/pemerintah/lembaga non pemerintah supaya dapat membantu perekonomian yang terbatas.

Berdasarkan penjelasan kedua penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan *single mother* dalam memenuhi fungsi keluarga (Fungsi Pendidikan Agama dan Ekonomi) sangat beragam. Mereka harus menentukan strategi secara tepat dalam pemenuhan fungsi keluarga sesuai dengan keadaan atau kondisi yang mereka hadapi agar kehidupan mereka tetap berlangsung dengan baik layaknya keluarga yang lengkap.

2.5. Kriteria Pengukuran Kemiskinan

2.5.1. Kriteria Pengukuran Kemiskinan Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

Khomsan, Dkk (2015) menyatakan bahwa Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) membagi kriteria masyarakat miskin berdasarkan penahapan Keluarga Sejahtera yang dibagi menjadi lima tahapan, yaitu:

1. Keluarga Pra-Sejahtera (sangat miskin), merupakan keluarga yang belum bisa memenuhi salah satu kriteria/indikator tahapan Keluarga Sejahtera 1.
2. Keluarga Sejahtera 1 (miskin), yaitu keluarga yang baru bisa memenuhi indikator-indikator berikut:
 - a. Pada umumnya anggota keluarga bisa makan dua kali sehari atau lebih.
 - b. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk rumah, sekolah/bekerja dan bepergian.

- c. Rumah yang didiami keluarga memiliki atap, lantai, dan dinding yang baik.
 - d. Bila terdapat keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan.
 - e. Semua anak yang berumur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.
3. Tahapan Keluarga Sejahtera II, yaitu keluarga yang sudah mampu memenuhi indikator tahapan Keluarga Sejahtera I (Indikator 1-6) dan indikator berikut:
- a. Pada umumnya anggota keluarga sudah melaksanakan ibadah sesuai dengan agama masing-masing.
 - b. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga mengonsumsi makanan hewani, seperti daging/ikan/susu.
 - c. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu pakai baru dalam setahun.
 - d. Memiliki luas lantai rumah yang didiami minimal 8 M².
 - e. Dalam tiga bulan terakhir keluarga dalam kondisi sehat sehingga dapat melaksanakan fungsi masing-masing.
 - f. Ada seseorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk mendapatkan penghasilan.
 - g. Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa baca tulis latin.
 - h. Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan obat kontrasepsi.
4. Tahapan Keluarga Sejahtera III, yaitu keluarga yang sudah mampu memenuhi indikator tahapan Keluarga Sejahtera I dan Keluarga Sejahtera II (Indikator 1-14), dan indikator berikut:
- a. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
 - b. Sebagian pendapatan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.
 - c. Keluarga memiliki kebiasaan makan bersama minimal seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
 - d. Anggota keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.

- e. Keluarga dapat memperoleh informasi dari surat majalah/kabar/radio/Tv dan sebagainya.
5. Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus, yaitu keluarga yang telah mampu memenuhi indikator tahapan Keluarga Sejahtera I, Keluarga Sejahtera II, Keluarga Sejahtera III (Indikator 1-19), dan indikator berikut:
- a. Keluarga secara teratur memberikan sumbangan atau bersedekah material untuk kegiatan.
 - b. Terdapat anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan yayasan/sosial/institusi masyarakat dan sebagainya.

Menurut Khomsan, Dkk (2015) terdapat kriteria lain kemiskinan yang dikembangkan oleh BKKBN, yang menggunakan data mikro hasil pendaftaran keluarga Pra-sejahtera dan Sejahtera, yang mengukur bahwa keluarga miskin memiliki kriteria berikut:

- 1) Tidak mampu melaksanakan ibadah atau kegiatan rutin dalam agamanya.
- 2) Tidak mampu makan dua kali sehari.
- 3) Tidak memiliki pakaian lain untuk bekerja/bersekolah dan melaksanakan kegiatan lainnya.
- 4) Tinggal di rumah yang sebagian besar ruangnya berlantai tanah.
- 5) Tidak mampu membayar fasilitas kesehatan.

2.5.2. Kriteria Pengukuran Kemiskinan Menurut Badan Pusat Statistik (BPS)

Menurut Isdijoso, dkk (2016) menyatakan bahwa Badan Pusat Statistik (BPS) menentukan rumah tangga miskin apabila:

1. Luasantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 M² per orang.
2. Lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari bambu/kayu/tanah murahan.
3. Jenis dinding tempat tinggal terbuat dari bahan berkualitas rendah atau tanpa diplester.

4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar.
5. Tidak menggunakan listrik sebagai sumber penerangan rumah.
6. Bahan bakar untuk memasak untuk sehari-hari yaitu kayu bakar atau sejenisnya.
7. Sumber air minum berasal dari sumur.
8. Hanya mengonsumsi daging, susu, ayam, dalam satu kali seminggu.
9. Hanya sanggup makan sebanyak satu atau dua kali dalam sehari.
10. Hanya mampu membeli satu stel pakaian baru dalam setahun.
11. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas atau poliklinik.
12. Sumber pendapatan kepala rumah tangga adalah petani dengan luas lahan 0,5 ha, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, atau pekerjaan lainnya dengan penghasilan di bawah Rp.600.000 perbulan.
13. Pendidikan terakhir kepala rumah tangga yaitu tidak sekolah/tidak tamat sekolah/hanya SD.
14. Tidak memiliki tabungan atau barang yang bisa dijual dengan nilai minimal Rp.500.000.

Dari kedua kriteria kemiskinan di atas, peneliti menentukan kriteria kelompok rumah tangga miskin menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang membagi kriteria masyarakat miskin berdasarkan penahapan Keluarga Sejahtera, dimana pengukuran dilakukan dengan melihat keadaan kemiskinan masyarakat dilokasi penelitian dari tahapan Keluarga Pra-sejahtera sampai keluarga Sejahtera 3 *Plus* sehingga dapat ditentukan *single mother* yang termasuk kelompok keluarga miskin. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 29 September 2022, peneliti menemukan bahwa *single mother* di lokasi penelitian belum mampu melaksanakan ibadah secara rutin, tidak mampu mengonsumsi makanan hewani minimal satu minggu sekali, dan jika terdapat anggota keluarga yang sakit tidak langsung dibawa ke sarana kesehatan. Berdasarkan Kriteria tersebut, *single mother* di Desa Tanjung Tawang termasuk kelompok keluarga miskin tahapan keluarga pra-sejahtera (sangat miskin) dan sejahtera 1 (miskin).

2.6. Penelitian Terdahulu

Peneliti akan menjelaskan hasil penelitian lain yang relevan dengan pendekatan permasalahan, seperti konsep-konsep, teori, analisa, kesimpulan, dan keunggulan pendekatan yang dilakukan peneliti lain. Penelitian terdahulu juga sangat berguna bagi peneliti untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian atau kesalahan yang sama seperti yang dibuat oleh penelitian sebelumnya.

Penelitian sebelumnya dikutip dari jurnal dan skripsi yang sekiranya dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang akan peneliti laksanakan. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti kutip yaitu penelitian oleh Risma Harwalina Riskytiara dengan judul *Peran Ganda Wanita Single Parent* dalam Keluarga di Desa Kedungbanteng, penelitian oleh Asri Cahyaningsih dengan judul *Daya Juang Wanita Single Parent* yang mengalami Perceraian dalam Memenuhi, dan penelitian oleh Nilatul Masyruroh dengan judul *Peranan Perempuan Single Parent* dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Desa Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Berikut ini rincian penelitian terdahulu yang peneliti kutip:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Risma Harwalina Riskytiara	Peran Ganda Wanita <i>Single Parent</i> dalam Keluarga	Pendekatan Penelitian Kualitatif Deskriptif.	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa wanita <i>single parent</i> diharuskan untuk menjalankan peran yang meliputi dua aspek, yaitu pertama: peran domestik yang mengurus rumah dan mengurus anak, dan kedua: peran publik yaitu mencari nafkah dan peran mereka dalam masyarakat.	Terdapat perbedaan pada fokus dan informan penelitian. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Risma Harwalina Riskytiara, yaitu fokus pada peran ganda yang harus dilakukan oleh <i>single mother</i> (peran domestik dan peran publik). Sedangkan penelitian ini fokus pada hambatan dan strategi <i>single mother</i> dalam memenuhi fungsi pendidikan agama dan ekonomi. Informan penelitian dalam penelitian Risma Harwalina Riskytiara dilakukan kepada semua

				perempuan <i>single mother</i> , sedangkan informan dalam penelitian ini hanya ditujukan pada <i>single mother</i> yang termasuk kelompok keluarga miskin saja.
Asri Cahyaningsih	Daya Juang Wanita Single Parent yang Mengalami Perceraian dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup	Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus.	Penelitian ini menjelaskan bahwa perempuan <i>single parent</i> mengalami permasalahan pada sosial lingkungan tempat tinggal, ekonomi, pengasuhan anak, dan psikologi. Permasalahan ini disebabkan karena faktor internal dan eksternal.	Terdapat perbedaan pada fokus dan informan penelitian. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Asri Cahyaningsih menjelaskan permasalahan yang dihadapi oleh <i>single mother</i> dalam memenuhi fungsi sosial, ekonomi, pengasuhan anak, dan psikologi. Sementara itu, penelitian ini hanya difokuskan kepada hambatan dan strategi <i>single mother</i> keluarga miskin dalam memenuhi fungsi agama dan ekonomi. Informan dalam penelitian ini adalah <i>single mother</i> yang termasuk kelompok keluarga miskin. Sementara itu, informan dalam penelitian Asri Cahyaningsih yaitu <i>single mother</i> yang bercerai saja.
Nilatul Masyuroh	Peranan Perempuan <i>Single Parent</i> dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Desa Natal Kabupaten Mandailing Natal.	Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.	Menjelaskan strategi <i>single parent</i> untuk bertahan hidup dan pandangan masyarakat terkait status yang dimiliki.	Terdapat perbedaan pada fokus dan informan penelitian, fokus penelitian yang dilakukan oleh Nilatul Masyuroh hanya fokus pada perjuangan <i>single mother</i> dalam memenuhi fungsi ekonomi. Sementara itu, penelitian ini fokus kepada hambatan dan strategi <i>single mother</i> keluarga miskin dalam memenuhi fungsi agama dan ekonomi.

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2022

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya lebih banyak membahas terkait permasalahan *single mother* pada fungsi psikologi, ekonomi, dan sosial yang dihadapi oleh *single mother* setelah ditinggal suaminya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini akan difokuskan pada hambatan dan strategi *single mother* dalam pemenuhan dua fungsi keluarga saja, yaitu fungsi pendidikan agama dan fungsi ekonomi. Informan penelitian ini juga hanya dilakukan kepada *single mother* yang termasuk kelompok keluarga miskin saja yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Kondisi kehidupan *single mother* yang memiliki perekonomian terbatas biasanya mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan memiliki waktu yang relatif sibuk untuk mencari nafkah keluarga sehingga mereka tidak mampu memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya dengan baik. Oleh sebab itu, pentingnya kajian secara mendalam mengenai hambatan dan strategi *single mother* keluarga miskin dalam pemenuhan fungsi keluarga.

2.7. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Teori fungsionalisme struktural Parsons ini dimulai dengan penjelasan empat fungsi penting untuk semua sistem, yaitu “tindakan” yang dikenal dengan skema AGIL. Parsons yakin bahwa empat fungsi penting diperlukan dalam semua sistem, *adaptation* (A), *goal attainment* (G), *integration* (I), dan *latency* (L) atau pemeliharaan pola. AGIL merupakan kumpulan kegiatan yang ditujukan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu dan kebutuhan sistem (Rocher, dalam Ritzer dan Douglas, 2011). Dalam hal ini teori fungsionalisme struktural dapat dikaitkan dengan strategi yang dilakukan oleh *single mother* keluarga miskin dalam pemenuhan fungsi keluarga, dimana pemenuhan fungsi keluarga yang dilakukan berdasarkan empat fungsi, yaitu adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan pemeliharaan pola. Berikut ini penjelasan empat fungsi penting untuk semua sistem tindakan, terkenal dengan skema AGIL:

1. *Adaptation* (Adaptasi)

Fungsi ini menjelaskan bahwa sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat, sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya (Ritzer dan Douglas, 2011). Artinya sebuah sistem yang ada pada masyarakat harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan atau keadaan dengan kebutuhannya. Dalam hal ini fungsi adaptasi yang dikemukakan oleh Parsons dapat dihubungkan dengan perubahan status yang dimiliki oleh *single mother* keluarga miskin, dimana setelah menjadi ibu tunggal mereka harus bisa beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan status barunya sebagai *single mother*. Mereka harus terbiasa melakukan semua urusan rumah tangga tanpa bantuan dari suaminya, seperti harus berperan sebagai ibu sekaligus ayah bagi anak-anaknya dalam mencari nafkah, mengurus, dan mendidik anak-anaknya.

2. *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan)

Fungsi ini merupakan kecakapan untuk mengatur dan menyusun tujuan-tujuan masa depan dan membuat keputusan yang sesuai dengan tujuan tersebut. Artinya suatu sistem sosial yang ada dalam masyarakat akan tetap berjalan selama pencapaian tujuan dari sistem sosial tersebut masih dapat dimahami dan dimaknai oleh anggota masyarakat (Ritzer dan Douglas, 2011). Dalam hal ini fungsi *Goal Attainment* (pencapaian tujuan) dapat dihubungkan dengan strategi yang dilakukan oleh *single mother* keluarga miskin dalam memenuhi fungsi keluarga, dimana mereka harus memutuskan strategi apa yang harus dilakukan untuk memenuhi fungsi keluarga (fungsi pendidikan agama dan fungsi ekonomi) supaya dapat mencapai tujuan (mewujudkan keluarga yang sejahtera dan anak-anak yang memiliki budi pekerti atau berakhlak yang baik sesuai dengan aturan agama).

3. *Integration* (Integrasi)

Fungsi ini menjelaskan bahwa sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya (adaptasi, pencapaian tujuan, dan

pemeliharaan pola). Persyaratan utama bagi terpeliharannya integrasi pola nilai di dalam sistem adalah proses sosialisasi dan kesadaran aktor mengabdikan pada kepentingan sistem sebagai satu kesatuan (Ritzer dan Douglas, 2011). Jika dihubungkan dengan penelitian ini, fungsi ini berkaitan dengan kemampuan *single mother* keluarga miskin untuk mengatur atau berintegrasi dengan berbagai komponen supaya fungsi keluarga dapat dipenuhi dengan baik.

4. *Latency* (Latensi atau Pemeliharaan Pola)

Latensi merupakan sistem yang saling melengkapi, memelihara, dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi (Ritzer dan Douglas, 2011). Fungsi ini dapat dihubungkan dengan strategi yang dilakukan oleh *single mother* dalam memenuhi fungsi keluarga, dimana mereka memenuhi fungsi keluarga dengan tindakan atau strategi yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan atau kultur.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan (Sidiq, 2019).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan ini dianggap cocok dengan tema penelitian yang dilakukan, yang mana di dalamnya memberikan gambaran yang rinci atau detail tentang situasi, kegiatan, dan peristiwa tertentu secara mendalam. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan permasalahan yang terkait strategi *single mother* keluarga miskin dalam pemenuhan fungsi keluarga di Desa Tanjung Tawang, Kecamatan Muara Pinang, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan.

3.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pembatasan masalah penelitian kualitatif yang mempunyai tujuan untuk mengetahui secara jelas sasaran penelitian agar tidak terlalu luas (Anggito dan Johan, 2018). Suatu penelitian harus membatasi masalah yang diteliti sebagai fokus penelitian, sehingga penelitian kualitatif mampu mengungkap masalah secara mendalam (Yusuf, 2014).

Adapun aspek-aspek yang diamati pada saat penelitian, diantaranya:

1. Fungsi Pendidikan Agama

- a. Hambatan dan strategi *single mother* keluarga miskin dalam memberikan pembelajaran terkait cara beribadah kepada anak-anaknya, meliputi pembelajaran cara sholat, mengaji, puasa, dan sebagainya.
- b. Hambatan dan strategi *single mother* keluarga miskin dalam menanamkan nilai-nilai agama, meliputi nilai kejujuran, kesopanan, keadilan, kebaikan, dan kebenaran (menghormati orang tua, jujur, adil, berbuat baik terhadap sesama, dan nilai yang dianggap benar dalam agama Islam).

2. Fungsi Ekonomi

- a. Hambatan dan strategi *single mother* miskin keluarga dalam memenuhi kebutuhan primer, meliputi kebutuhan pangan (makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal).
- b. Hambatan dan strategi *single mother* miskin keluarga dalam memenuhi kebutuhan sekunder, meliputi pemenuhan kebutuhan perlengkapan rumah tangga, biaya listrik, biaya kebersihan rumah tangga, biaya sekolah, biaya kesehatan, dan sebagainya.

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di Desa Tanjung Tawang, Kecamatan Muara Pinang, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan. Lokasi ini dipilih karena di desa tersebut terdapat *single mother* yang termasuk kelompok keluarga miskin yang menghadapi berbagai hambatan dalam pemenuhan fungsi keluarga. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada 28 Desember 2021 terdapat *single mother* yang memiliki penghasilan rendah dan kesulitan membagi waktu untuk memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya karena waktu yang dimiliki cenderung lebih banyak digunakan untuk mencari nafkah keluarga. Melihat kondisi tersebut, maka otomatis akan menyebabkan pemenuhan fungsi keluarga dapat terhambat, seperti sulitnya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan

membagi waktu untuk memberikan pendidikan agama kepada anak. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di desa Tanjung Tawang untuk mengkaji secara mendalam terkait hambatan yang dihadapi oleh *single mother* keluarga miskin dalam pemenuhan fungsi keluarga dan strategi yang dilakukan oleh *single mother* keluarga miskin dalam pemenuhan fungsi keluarga.

3.4. Penentuan Informan

Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan metode *purposive* yang merupakan salah satu teknik penentuan informan sebagai subjek yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah *single mother* keluarga miskin di Desa Tanjung Tawang, Kecamatan Muara Pinang, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan. Karakteristik informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Single mother* yang termasuk kelompok keluarga miskin menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).
2. *Single mother* yang masih memiliki tanggungan anak.
3. *Single mother* yang mengalami hambatan dalam pemenuhan fungsi pendidikan agama dan ekonomi.

Alasan peneliti memilih kriteria tersebut karena kriteria di atas adalah orang yang dianggap mampu untuk memberikan informasi secara lengkap dan mendalam yang berkaitan dengan tema penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2017) pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam

Sidiq (2019) mendefinisikan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara mendalam adalah teknik wawancara yang dapat secara leluasa menggali data selengkap mungkin, sehingga pemahaman peneliti terhadap masalah yang ada sesuai dengan pemahaman para pelaku itu sendiri (Indrawan dan Yaniawati, 2017).

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), yang mana teknik wawancara ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi secara lebih mendalam, terbuka, bebas, dan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang bersifat bebas yang dapat mengalami perubahan sesuai kondisi di lapangan.

Proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan dengan menggunakan pedoman wawancara agar data yang diperoleh lebih akurat dengan pertanyaan yang jelas. Kemudian peneliti melakukan pencatatan agar informasi dan data yang diperoleh dapat disajikan sebagaimana mestinya. Adapun pencatatan dalam proses penelitian ini yaitu pencatatan secara langsung, pencatatan dengan alat *recording*, dan pencatatan dalam ingatan. Melalui metode wawancara ini, peneliti memperoleh data primer yang berkaitan dengan hambatan dan strategi *single mother* keluarga miskin dalam memenuhi fungsi keluarga (fungsi agama dan ekonomi) sehingga memperoleh gambaran yang jelas terkait permasalahan yang diteliti.

2. Observasi

Menurut Sarwono (2017) kegiatan observasi meliputi pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat, dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada awalnya observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempit pada data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus-menerus terjadi. Kemudian, jika hal itu sudah ditemukan, maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan observasi non-partisipan dengan mengamati *single mother* keluarga miskin. Pada saat melakukan pengamatan peneliti menemukan bahwa *single mother* keluarga miskin di Desa Tanjung Tawang memiliki kesibukan bekerja untuk mencari nafkah dari pagi hari sampai sore (dari pukul 6.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB) sehingga memiliki keterbatasan waktu untuk memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya. Selain itu, peneliti juga mengamati bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh *single mother* merupakan pekerjaan yang tidak tetap dan kasar, yang otomatis penghasilannya relatif kecil sehingga akan berdampak pada pemenuhan fungsi ekonomi. Dilihat dari keadaan tersebut, peneliti ingin mengkaji secara mendalam terkait hambatan dan strategi *single mother* keluarga miskin dalam pemenuhan fungsi keluarga di Desa Tanjung Tawang, Kecamatan Muara Pinang, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan.

3. Dokumentasi

Menurut Anggito dan Johan (2018) menyatakan dokumen merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari data tertulis yang disimpan dan digulirkan dalam penelitian. Dokumen lainnya bisa bersumber dari jurnal atau penelitian terdahulu, foto, video, buku-buku, artikel *online*, dan sebagainya. Metode dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi dari data kantor desa, catatan hasil wawancara, data pendukung berupa foto-foto

dokumentasi saat wawancara berlangsung maupun data yang bersumber dari buku, jurnal, skripsi, dan thesis yang relevan dengan penelitian.

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Anggito dan Johan (2018) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut Anggito dan Johan (2018) teknik analisis data mencakup tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara menentukan, mengumpulkan, menyederhanakan, menggolongkan, dan mentransformasikan data yang diperoleh dari penelitian mengenai hambatan dan strategi *single mother* keluarga miskin dalam pemenuhan fungsi keluarga di Desa Tanjung Tawang, Kecamatan Muara Pinang, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menemukan pola-pola yang bermakna, dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan. Penyajian data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyajikan

hasil penelitian berupa tabel data informan, deskripsi hasil wawancara mendalam, dan dokumentasi hasil pengamatan dilokasi penelitian terkait hambatan dan strategi *single mother* keluarga miskin dalam pemenuhan fungsi keluarga.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan setelah semua data telah terkumpul dengan menarik kesimpulan mengenai hambatan dan strategi *single mother* keluarga miskin dalam pemenuhan fungsi keluarga. Selanjutnya, peneliti melakukan verifikasi ulang pada catatan lapangan agar data yang dihasilkan tersebut dapat diuji kebenarannya sehingga dianggap data yang valid.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Profil Desa Tanjung Tawang

4.1.1. Keadaan Penduduk

Pada umumnya keadaan penduduk dilihat dari jumlah penduduk karena dengan mengetahui berapa banyaknya jumlah penduduk di suatu tempat maka akan mudah untuk mengetahui keadaan penduduk tersebut. Desa Tanjung Tawang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.678 jiwa. Jumlah penduduk biasanya dihitung berdasarkan jenis kelamin untuk melihat seberapa banyak jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan di tempat tersebut. Berikut adalah data jumlah penduduk yang ada di Desa Tanjung Tawang:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Tanjung Tawang Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persen
Laki-laki	711	42,37%
Perempuan	967	57,62%
Jumlah	1.678	100

Sumber: Profil Desa Tanjung Tanjung Tawang, 2021

Data di atas menunjukkan bahwa Desa Tanjung Tawang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan memiliki jumlah penduduk perempuan yang lebih banyak daripada jumlah penduduk laki-laki. Pada umumnya di desa ini tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, semuanya dipandang sama dan memiliki hak yang sama. Perempuan di desa ini sama seperti perempuan yang ada di kota, mereka sering mengikuti atau

berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan desa, seperti menjadi pembawa acara dalam pesta pernikahan, mengikuti kegiatan pada hari-hari besar, membentuk kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), membentuk kelompok Robana, kelompok ibu-ibu pengajian, dan lainnya.

Tabel 3. Penduduk Desa Tanjung Tawang berdasarkan Jumlah Kepala Keluarga

Kepala Keluarga	Jumlah	Persen
Laki-laki	327	76,76 %
Perempuan	99	23,23%
Jumlah	426	100

Sumber: Profil Desa Tanjung Tawang, 2021

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa Desa Tawang memiliki cukup banyak jumlah keluarga yang Kepala Keluarganya perempuan. Kepala Keluarga perempuan di desa ini menjadi *single mother* disebabkan karena kematian atau bercerai dengan suaminya. *Single mother* di desa ini memiliki beban yang lebih berat dibandingkan dengan *single mother* yang tinggal di kota, dimana lapangan pekerjaan di desa sangat sempit sehingga sulit bagi mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang memadai dengan pendapatan yang besar.

Tabel 4. Jumlah Rumah Tangga Miskin di Desa Tanjung Tawang berdasarkan Dusun

Lokasi	Rumah Tangga Miskin	Persen
Dusun 1	57	29,53%
Dusun 2	65	33,68%
Dusun 3	71	36,78%
Jumlah	193	100

Sumber: Profil Desa Tanjung Tawang, 2021

Data di atas menunjukkan bahwa masih banyak terdapat jumlah penduduk Desa Tanjung Tawang yang termasuk kelompok rumah tangga miskin (RTM). Mayoritas *single mother* di desa ini juga termasuk kelompok Rumah Tangga Miskin, dimana mereka memiliki penghasilan yang rendah. Tidak dapat dipungkiri pekerjaan yang dilakukan oleh *single mother* di desa ini adalah sebagai petani, pedagang, dan pekerja serabutan, dimana pekerjaan tersebut bukanlah

pekerjaan dengan pendapatan yang tetap dan relatif kecil sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Tanjung Tawang

Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa	Persen
Belum Sekolah/Tidak Sekolah	303	18,05%
Tamat SD	307	18,29%
Tamat SMP	498	29,67%
Tamat SMA	513	35,57%
Tamat Sarjana	57	3,39%
Jumlah	1.678	100

Sumber: Profil Desa Tanjung Tawang, 2021

Data di atas menjelaskan bahwa masyarakat di Desa Tanjung Tawang memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi, dimulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan yang tertingginya adalah tingkat Sarjana. Data tersebut juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat di desa ini masih rendah. Hal ini terlihat jelas dari jumlah 1.678 jiwa hanya terdapat 57 orang saja yang lulusan Sarjana dan masih terdapat banyak masyarakat yang tamat SD dan SMP. *Single mother* atau orang tua tunggal di desa ini juga termasuk masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaitu banyak yang hanya tamat SMP. Tingkat pendidikan yang masih rendah membuat *single mother* keluarga miskin di desa ini tidak bisa mendapatkan pekerjaan yang memadai, karena biasanya di tempat kerja tertentu menentukan standarisasi karyawan minimal lulusan SMA, seperti karyawan di Pabrik, kantor pemerintah daerah, dan sebagainya. Oleh sebab itu, *single mother* keluarga miskin di desa ini sulit mendapatkan pekerjaan yang layak (pekerjaan dengan upah yang besar).

Tabel 6. Jumlah Penduduk Desa Tanjung Tawang berdasarkan Mata Pencaharian

Mata Pecaharian	Jumlah Jiwa	Persen
Petani	588	64,12%
Peternak	15	1,63%
Pedagang	98	10,68%
Usaha Kecil	99	10,79%
PNS	6	0,65%
Buruh	111	12,10%
Jumlah	917	100

Sumber: Profil Desa Tanjung Tawang, 2021

Data di atas menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Tanjung Tawang memiliki mata pencaharian sebagai petani, pedagang, dan buruh. Masyarakat yang memiliki mata pencaharian petani, biasanya menjadi petani kopi dan lada, serta bersawah (menanam padi). Masyarakat yang bekerja sebagai petani hanya mendapatkan penghasilan setahun sekali dari hasil panen pertanian, sedangkan masyarakat yang menjadi pedagang biasanya menjual sembako dan makanan ringan. Berdasarkan hasil wawancara pada 28 Desember 2021, mata pencaharian *single mother* di desa ini yaitu bekerja sebagai petani, pedagang, dan pekerja serabutan, yang penghasilannya tidak tetap dan kecil.

4.1.2. Kondisi Sosial Budaya

Mayoritas penduduk Desa Tanjung Tawang adalah penduduk asli pribumi, sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong, kearifan lokal, dan sebagainya masih sering dilakukan oleh masyarakat sejak dahulu sampai sekarang. Rasa kekeluargaan dan toleransi di desa ini masih dijunjung tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari masyarakat desa yang menolong ketika ada masyarakat yang terkena musibah, gotong royong membersihkan kuburan pada hari Jum'at, dan datang ke tempat masyarakat yang meninggal tanpa harus diundang dengan tidak melihat latar belakang ekonominya. Selain itu masyarakat desa juga masih melaksanakan adat-istiadat atau tradisi yang dilakukan masyarakat terdahulu, seperti masih melakukan hajatan dan syukuran sesuai

tradisi zaman dahulu. *Single mother* di desa ini juga mengikuti kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh perempuan lainnya (yang masih mempunyai suami) karena tidak ada perbedaan status sosial di desa ini.

4.1.3. Keadaan Ekonomi

Sesungguhnya desa ini memiliki potensi di sektor pertanian dan perkebunan, namun sektor yang menjadi andalan perekonomian masyarakat tersebut belum dikembangkan dengan baik dan serius. Kemampuan keuangan masyarakat desa masih mengandalkan bantuan dari pemerintah, sementara untuk Pendapatan Asli Desa (PAD) dan bantuan pihak ketiga masih sangat kurang. Oleh karena itu, masyarakat di desa ini termasuk *single mother* kesulitan dalam mengembangkan sektor pertanian dan perkebunan yang mereka miliki karena kurangnya modal untuk membeli pupuk, hama, dan sebagainya, sehingga hasil sektor pertanian dan perkebunan setiap tahunnya tidak memadai, bahkan kadang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

4.2. Potensi Sumber Daya Manusia

Potensi sumber daya manusia yang ada di Desa Tanjung Tawang masih perlu ditingkatkan. Berbagai tenaga terampil di bidang pertanian, perkebunan, industri mesin pertanian, perbengkelan, teknologi dan informasi, serta lainnya merupakan modal bagi pembangunan ekonomi dan pertanian. Meski di Desa Tanjung Tawang populasi penduduknya tidak terlalu banyak, tetapi sumber daya manusia yang ada cukup berkembang. Penduduk Desa Tanjung Tawang memiliki beberapa keterampilan di bidang industri kerajinan, pertanian, dan perternakan. Selain itu terdapat juga industri dan jasa perbengkelan dan ahli bidang bangunan. Potensi tersebut berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian di Desa Tanjung Tawang. Selain potensi di atas terdapat juga potensi sumber daya yang lainnya, diantaranya:

1. Sumber daya manusia yang berada dalam usia profuktif, baik laki-laki maupun perempuan.
2. Adanya kader kesehatan Posyandu di setiap dusun yang bisa menunjang tarapkesehatan warga dan mengurangi resiko kematian pada saat melahirkan.
3. Unsur kelembagaan yang sudah lengkap mulai dari perangkat desa, BPD, LPM, PKK, Posyandu, Kelompok Tani, dan Desa Siaga.

Single mother keluarga miskin di desa ini tidak memiliki potensi atau keterampilan khusus, seperti dalam bidang kerajinan, perternakan, dan sebagainya. Oleh karena itu, mereka hanya bisa bekerja semampunya dalam memenuhi kebutuhan keluarga, yaitu menjadi petani, pedagang, dan pekerja serabutan (pembantu rumah tangga panggilan, buruh tani panggilan, pengambil pasir, tukang urut, dan sebagainya) yang penghasilan rendah.

VI. SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

1. Hambatan yang dihadapi oleh *single mother* keluarga miskin di Desa Tanjung Tawang dalam pemenuhan fungsi keluarga, yaitu:

a. Hambatan dalam Pemenuhan Fungsi Pendidikan Agama

Hambatan yang dihadapi oleh *single mother* keluarga miskin di Desa Tanjung Tawang dalam memenuhi fungsi pendidikan agama kepada anak-anaknya, yaitu:

1). Kesulitan membagi waktu untuk memberikan pembelajaran cara beribadah kepada anak.

Single mother keluarga miskin di Desa Tanjung Tawang mengalami kesulitan membagi waktunya untuk memberikan pembelajaran cara mengaji dan sholat kepada anak-anaknya. Mereka harus memegang dua peran sekaligus yaitu sebagai ibu yang harus merawat dan mendidik anak, serta menggantikan figur ayah sebagai pencari nafkah keluarga sehingga memiliki keterbatasan waktu untuk memberikan pendidikan agama kepada anak.

2). Kesulitan untuk mengontrol anak supaya menanamkan nilai-nilai agama

Single mother keluarga miskin di Desa Tanjung Tawang mengalami kesulitan untuk mengontrol anak supaya menanamkan nilai kejujuran, kesopanan, dan nilai kebaikan. Mereka memiliki Anak-anak yang masih suka melakukan perbuatan yang menyimpang dari nilai-nilai agama, yaitu berbohong, mencuri, tidak sopan

kepada orang tua, berjudi, dan mengonsumsi minuman yang beralkohol. Hal ini disebabkan karena anak terpengaruh lingkungan buruk dari teman-temannya.

b. Hambatan dalam Pemenuhan Fungsi Ekonomi

Single mother keluarga miskin di Desa Tanjung Tawang memiliki penghasilan yang rendah sehingga kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup (kebutuhan hidup sehari-hari, keperluan sekolah anak, dan membayar biaya kesehatan anak). Hambatan tersebut disebabkan karena kebutuhan hidup yang sangat banyak tidak sesuai dengan pendapatan yang ada.

2. Strategi yang dilakukan oleh *single mother* keluarga miskin di Desa Tanjung Tawang dalam pemenuhan fungsi keluarga:

a. Strategi dalam Pemenuhan Fungsi Pendidikan Agama

Strategi yang dilakukan oleh *single mother* keluarga miskin di Desa Tanjung Tawang dalam memenuhi fungsi pendidikan agama kepada anak-anaknya, yaitu:

1). Meminta bantuan kepada guru ngaji dan orang tua (ibu) untuk memberikan pendidikan agama kepada anak

Single mother keluarga miskin di Desa Tanjung Tawang meminta bantuan kepada guru ngaji dan orang tua (ibu) untuk menggantikan perannya dalam memberikan pembelajaran cara beribadah (mengaji dan sholat) dan menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anaknya.

2) Memanfaatkan waktu luang untuk memberikan pendidikan agama kepada anak

Memanfaatkan waktu luang (pada malam hari) merupakan rutinitas yang dilakukan oleh *single mother* untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Mereka memberikan pembelajaran cara beribadah (mengaji dan sholat) dan memberikan edukasi dengan cara bercerita kepada anak-anaknya tentang pengetahuan agama.

3). Memberikan sanksi apabila anak melakukan perbuatan yang menyimpang dari nilai-nilai agama

Single mother keluarga miskin di Desa Tanjung Tawang memberikan sanksi kepada anak-anaknya apabila melakukan perbuatan yang menyimpang dari nilai-nilai agama, yaitu memarahi anak, tidak menegur anak selama sehari-hari, mencubit dan memukul punggung anaknya, serta tidak memberikan uang jajan kepada anak-anaknya. Sanksi tersebut bertujuan untuk memberikan efek jera supaya anak-anaknya menjalankan nilai-nilai agama dengan baik.

4). Memberikan nasihat supaya anak menjalankan nilai-nilai agama dengan baik

Terdapat *single mother* keluarga miskin di Desa Tanjung Tawang yang menasihati anak dengan tutur kata yang lembut supaya anaknya menanamkan nilai-nilai agama dengan baik (nilai kejujuran).

b. Strategi dalam Pemenuhan Fungsi Ekonomi

Strategi yang dilakukan oleh *single mother* keluarga miskin di Desa Tanjung Tawang dalam memenuhi fungsi ekonomi untuk anggota keluarganya, yaitu:

1). Bekerja sampingan untuk memenuhi kebutuhan hidup

Semenjak ditinggalkan oleh suaminya, *single mother* keluarga miskin di Desa Tanjung Tawang terbiasa melakukan banyak pekerjaan (bekerja sampingan) untuk meningkatkan pendapatan supaya dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan baik.

2) Meminjam uang atau barang sembako untuk memenuhi kebutuhan hidup

Single mother keluarga miskin di Desa Tanjung Tawang sering berhutang kepada tetangga dan bos tengkulak untuk memenuhi kebutuhan hidup (keperluan sekolah, keperluan mandi, dan uang jajan untuk anak-anaknya). Biasanya mereka berhutang jika tidak memiliki uang sama sekali.

3) Mengharap bantuan dari keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup

Meminta bantuan kepada keluarga merupakan strategi kedua yang dilakukan oleh *single mother* keluarga miskin di Desa Tanjung Tawang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Cara ini mereka lakukan jika tidak mempunyai uang sama sekali dan tidak mendapatkan uang dari bekerja sampingan.

4) Menabung untuk memenuhi kebutuhan hidup

Terdapat *single mother* keluarga miskin di Desa Tanjung Tawang yang memilih menabung untuk memenuhi keperluan sekolah anaknya, dengan menyisihkan uang paling sedikit Rp.2.000 dari hasil dagangannya setiap hari supaya dapat memenuhi keperluan sekolah anaknya pada semester berikutnya.

6.2. Saran

Saran peneliti berdasarkan hasil dari penelitian sebagai berikut:

1. Kepada *Single Mother* Keluarga Miskin

Single mother keluarga miskin diharapkan untuk memperhatikan pembelajaran agama terkait penerapan nilai-nilai agama dan pelaksanaan ibadah kepada anak-anaknya, serta meningkatkan keahlian yang dimiliki untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bisa meningkatkan perekonomian keluarga.

2. Kepada Anak

Anak dari *single mother* keluarga miskin diharapkan supaya bisa melaksanakan ibadah dan nilai-nilai agama dengan baik sesuai yang telah diajarkan orang tua dan mengerti keadaan orang tua, yang keterbatasan ekonomi dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

3. Kepada Pemerintah

Pemerintah diharapkan agar memperhatikan permasalahan yang dihadapi oleh *single mother* keluarga miskin, salah satunya dengan memberikan bantuan baik berupa uang maupun barang sembako kepada *single mother* keluarga miskin yang memiliki perekonomian yang rendah.

4. Kepada Peneliti yang akan Datang

Penelitian ini mengkaji tentang hambatan dan strategi yang dilakukan oleh *single mother* keluarga miskin dalam memenuhi fungsi keluarga. Jika ada penelitian dengan substansi yang sama, diharapkan untuk mengkaji lebih dalam tentang segala aspek yang berhubungan dengan hambatan dan strategi *single mother* keluarga miskin dalam memenuhi fungsi keluarga, baik faktor hambatan yang dihadapi maupun strategi yang dilakukan dalam memenuhi fungsi ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A dan Johan S. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2017. *Penanaman dan Penerapan Nilai Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- BPS. 2022. *Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga*. Website Badan Pusat Statistik: www.bps.go.id.
- Cahyaningsih, A. 2018. "Daya Juang Wanita Single Parent yang Mengalami Perceraian dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup". (*Skripsi*). Surakarta: Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Chusnulita, E. 2017. *The Power of Single Mom*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Clara, E dan Ajeng A. D. W. 2020. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: UNJ Press.
- Dariyo, A. 2004. "Memahami Psikologi Perceraian dalam Kehidupan Keluarga". *Jurnal Psikologi*. Vol. 2, No. 2. Hal 94-100.
- Djaelani, S. 2013. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat". *Jurnal Ilmiah Widya*. Vol. 1, No. 2. Hal 100-105.
- Endira, N. 2016. "Tinjauan Hukum Islam Tentang Kekerasan Non Fisik terhadap Anak dalam Keluarga". *Jurnal Kajian Ilmu Hukum dan Syariah*. Vol. 1, No. 2. Hal 154-167.
- Indrawan, R dan Yuniawati P. 2017. *Metodologi Penelitian Kuanlitatif, Kualitatif, dan Campuran*. Bandung: PT Radika Aditama.
- Isdijoso, W., Asep S., dan Akhmadi. 2016. *Penetapan Kriteria dan Variabel Pendataan Penduduk Miskin yang Komprehensif dalam Rangka Perlindungan Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota*. Jakarta: The SMERU Research Institue.

- Jasmienti dan Nofrianti P. U. 2019. “Peran Perempuan *Single Mother* dalam Keluarga Miskin Di Jorong Balai Mansiro Nagari Guguk VIII Koto”. *Journal Of Gender Studies*. Vol. 03, No. 02. Hal 129-140.
- Khomsan, A., Arya H. D., Saharuddin., Alfiasari., Hidayat S., dan Dadang S. 2015. *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Marditama, T., Cucu S., Laili F., Sally S., Sherly M. P. Y., Wiyatuti A., Rendi A., Yunika K., dan Nugrahini S. W. 2021. *Women Empowerment*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Maripadang, S. 2017. “Peran Single Parent dalam Menjalankan Fungsi Keluarga”. (*Skripsi*). Makassar: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.
- Masyruroh, N. 2018. “Peranan Perempuan *Single Parent* dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Natal Kabupaten Mandailing Natal”. (*Skripsi*). Medan: Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Prasojo, L. D. 2018. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: UNY Press
- Profil Desa. 2021. *Profil Desa Tanjung Tawang, Kecamatan Muara Pinang, Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan*. Desa Tanjung Tawang: Kantor Kepala Desa
- Rahim., Rashid., Sufean H., dan Che H. H. 2006. *Krisis dan Konflik Institusi Keluarga*. Kuala Lumpur: Utusan Publications dan Distributors Sdn bhd.
- Rahman, H., Rita K., dan Nurfaizah. 2020. *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Retnowati, Y. 2021. *Pola Komunikasi dan Kemandirian Anak: Panduan Komunikasi Bagi Orang Tua Tunggal*. Depok: Mevlana Publishing.
- Riskytiara, R. H. 2019. “Peran Ganda Wanita *Single Parent* dalam Keluarga”. (*Skripsi*). Ponorogo: Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri.
- Ritzer, G dan Douglas, J. G. 2011. *Teori Sosiologi Modern: Edisi ke-6*. Jakarta: Kencana.
- Rosa, E. 2019. “Strategi Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) dalam mendidik Akhlak Anak di Desa Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota”. (*Skripsi*). Jambi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudinjambi.
- Safri, H. 2018. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus.

- Sarwono, J. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sidiq, U dan Choiri M. M. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifah, Z. 2020. “Peran Guru Ngaji dalam Mengatasi Masalah Kemampuan Menghafal Al-qur’an Santri Komplek Dua Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta” (Skripsi). Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
- Utami, P. N dan Hanani S. 2018. “Kebertahanan Perempuan Simalanggang menjadi *Single Mother*”. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*. Vol. 6, No. 1. Hal 25-36.
- Wijayanti, U. T dan Deybie Y. B. 2019. “Implementasi Delapan Fungsi Keluarga di Provinsi Jawa Tengah”. *Jurnal Komunikasi*. Vol. 11, No. 1. Hal 15-29.
- Yusuf, M. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Zuhdi, M. S. 2019. “Resiliensi pada Ibu *Single Parent*”. *Jurnal Perempuan dan Anak*. Vol. 3, No. 01. Hal 141-160.